

# **BAB I**

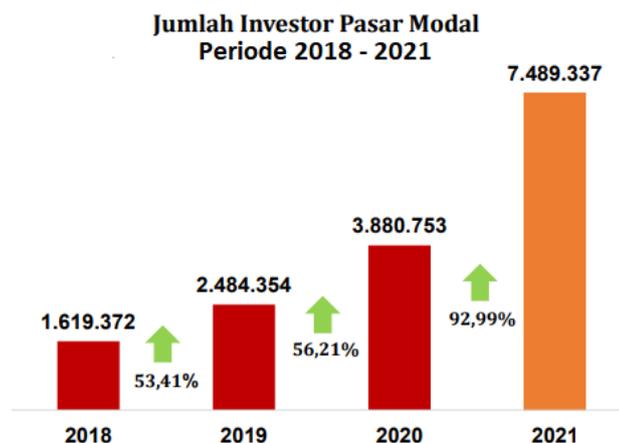
## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Investasi adalah bentuk komitmen untuk menyimpan suatu aset yang dapat berupa dana ataupun aset berharga lainnya pada saat ini dengan tujuan memperoleh *return* di masa yang akan datang. Dengan kata lain, berinvestasi merupakan bentuk pengorbanan *present value* demi mendapatkan *future value*, Sudirman (2015, hlm. 47). Instrumen investasi cukup beragam, seperti investasi pada saham, logam mulia, reksa dana, deposito berjangka, obligasi, dan berbagai instrumen lainnya. Instrumen yang paling populer diantara instrumen yang lain adalah saham. Saham adalah alat investasi yang dapat ditransaksikan di bursa jika penerbit menjualnya ke lantai bursa. Investasi pada instrumen ini memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi pasar modal lainnya.

Pasar modal yang kemudian sering disebut Bursa Efek merupakan sebuah wadah tempat bertemunya investor dengan emiten. Emiten yang ingin melakukan ekspansi bisnis, membutuhkan dana segar yang didapat dari penerbitan surat kepemilikan (saham), surat utang (obligasi) maupun surat-surat berharga lainnya. Sedangkan investor memiliki kepentingan untuk dapat menginvestasikan dana yang berlebih pada suatu instrumen sehingga aset yang dimilikinya dapat memberikan keuntungan di periode yang akan datang.

Hasil *press release* yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2021) mengenai Statistik Pasar Modal Indonesia pada Februari 2021, menunjukkan bahwa jumlah investor di pasar modal tumbuh dengan cukup tinggi, berada pada angka dua digit dalam persentase pertumbuhannya. Pertumbuhan investor pasar modal periode 2018 - 2021 dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Gambar 1 Jumlah Investor Pasar Modal Periode 2018 - 2021

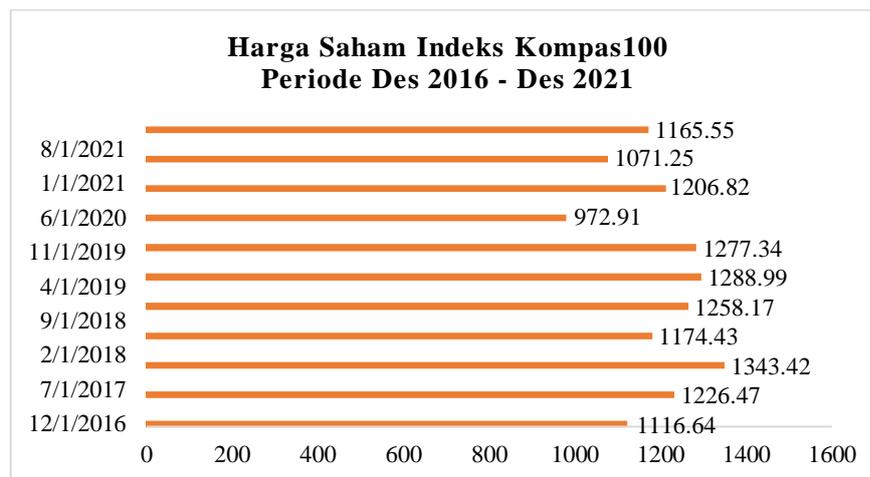
Pada periode 2018 – 2021 jumlah investor pasar modal mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Pada tahun 2019 sebanyak 1.1619.372 investor atau tumbuh 53,41% dibandingkan tahun 2018. Di tahun 2020 tumbuh 56,21% dan tumbuh lebih pesat lagi pada 2021 sebesar 92,99%.

Bursa Efek Indonesia memiliki indeks acuan yang biasa digunakan investor untuk melihat perkembangan ataupun perubahan pergerakan saham, yang disebut dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG, menunjukkan pergerakan seluruh *common stock* yang diterbitkan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain IHSG, terdapat juga indeks lain yang merupakan bentuk pengelompokan saham-saham publik berdasarkan kriteria tertentu, antara lain indeks LQ-45, indeks Kompas100, IDX30, IDX-Techno, Jakarta Islamic Index, serta indeks lainnya.

Indeks Kompas100 merupakan indeks saham yang membawahi 100 saham perusahaan *go public* dan resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas100 diluncurkan tanggal 10 Agustus 2007 oleh Bursa Efek Indonesia berkolaborasi dengan koran Kompas. Saham yang termasuk ke dalam indeks Kompas100 diseleksi atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah saham yang memiliki likuiditas tinggi, saham dengan *market cap* besar, fundamental yang kuat dan kinerja baik. Oleh karena itu, saham-saham yang digolongkan ke dalam indeks Kompas100 diperkirakan dapat merepresentasi sebesar 70-80% *market cap* secara keseluruhan yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia ([www.kompas100.kompas.com](http://www.kompas100.kompas.com)). Kriteria yang telah ditetapkan tersebut membuat perusahaan yang terdaftar di dalam indeks Kompas100 setiap periode Agustus – Januari dan Februari – Juli sering kali mengalami perubahan perusahaan yang masuk dan keluar indeks.

Gambar 2 adalah mengenai data perubahan harga saham berdasarkan Google Finance mengenai harga saham penutupan (*closing price*) indeks Kompas100 periode Desember 2016 hingga Desember 2021.



Sumber: <https://www.google.com/finance/>

Gambar 2 Harga Saham Indeks Kompas100 Periode Des 2016 – Des 2021

Pada Desember 2016 hingga Desember 2021 harga saham indeks Kompas100 mengalami fluktuasi tidak terlalu tinggi. Perubahannya tidak melebihi angka 350 rupiah. Namun tepat pada Juni 2020, harga saham indeks Kompas100 mencapai titik terendah selama 5 tahun kebelakang. Harga saham indeks menyentuh angka 972,91 rupiah. Perubahan harga saham indeks Kompas100 pada Juni 2020 tersebut dihitung menurun sekitar 304,43 rupiah. Namun di sisi lain, indeks Kompas100 mencapai titik tertingginya selama periode Desember 2016 hingga Desember 2021 terjadi pada Desember 2017. Dimana harga saham indeks mencapai 1.343,42 rupiah.

Tujuan yang hendak dicapai investor dalam melakukan investasi di pasar saham adalah untuk menciptakan *return* yang optimal Izuddin (2018). *Return* tersebut dapat berupa bagi hasil yang didapat ketika saham perusahaan membagikannya dalam bentuk *dividend* ataupun dapat berupa kelebihan selisih

yang didapat dari selisih positif antara harga saham saat melakukan penjualan dengan harga beli saham. Perubahan naik turunnya harga saham itulah yang kemudian dapat disebut *return* atau *loss*.

Di dalam investasi saham, selain terdapat *return*, ada pula risiko yang mengikuti. Hal tersebut harus dipahami oleh seorang ketika hendak berinvestasi di pasar modal. Dalam lingkup investasi, terdapat dua jenis risiko yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis ( $r_m$ ) adalah risiko yang menggambarkan sebuah dinamika yang terjadi di pasar makro. Selain itu ada juga risiko tidak sistematis yakni risiko yang tidak menggambarkan sebuah dinamika yang terjadi di pasar makro, Sudirman (2015, hlm. 71). Sehingga, dalam kata lain risiko sistematis memiliki maksud sebagai sebuah risiko yang memiliki hubungan kuat dengan keadaan pasar dan tidak dapat diminimalisasi dengan mengambil langkah diversifikasi investasi.

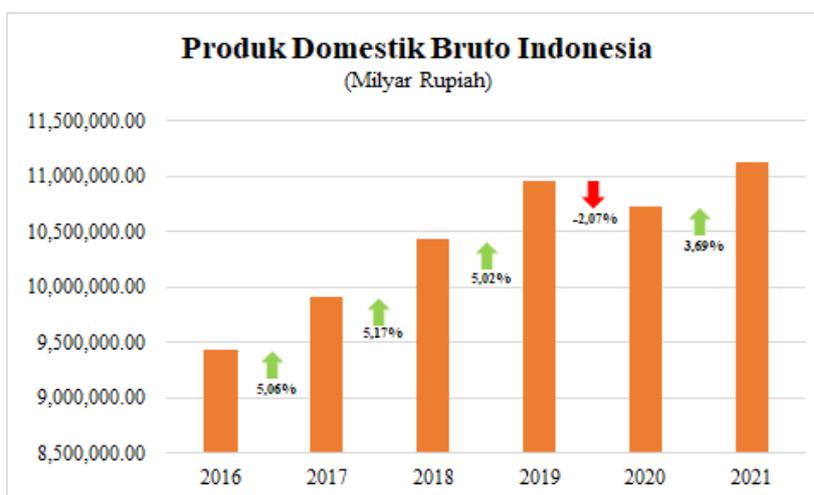
Penelitian mengenai risiko sistematis berdasarkan Jabar & Cahyadi (2020), menyatakan bahwa risiko sistematis memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Yang mana, hal tersebut sejalan dengan filosofi investasi yaitu “*high risk, high return*”. Sedangkan, hasil penelitian Wijaya & Djajadikerta (2018) menemukan penemuan bahwa risiko sistematis tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Kemungkinan atas penemuan tersebut dikarenakan sifat investor yang cenderung *risk averse* (menghindari risiko) sehingga menjadikan risiko yang tinggi sebagai peluang demi sebuah peningkatan *return* saham yang dimilikinya.

Seorang investor dalam melakukan investasi sangat penting untuk melakukan sebuah analisis mengenai determinasi atau faktor pemengaruh *return* saham sehingga dapat lebih mudah dalam menentukan keputusan investasinya. Analisis faktor-faktor tersebut dapat ditinjau berdasarkan dua analisis, yakni fundamental dan teknikal. Analisis fundamental adalah suatu analisis yang menekankan evaluasi pada data ekonomi perusahaan seperti *balance sheet*, *income statement*, arus kas dan laporan lainnya Zulfikar (2016, hlm. 88).

Didalam analisis fundamental terdapat pendekatan yang disebut “*top-down*” yang terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, analisis faktor makro ekonomi, analisis industri, analisis kinerja sekuritas Tandelilin (2017, hlm. 341). Faktor makro umumnya dapat berupa pertumbuhan ekonomi (PDB), inflasi, tingkat suku bunga,

kurs valuta asing dan sebagainya. Faktor industri dapat diukur berdasarkan rata-rata industri yang menggambarkan suatu pola keadaan sebuah industri. Sedangkan faktor perusahaan biasa diukur berdasarkan rasio keuangan guna melihat kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah keseluruhan produk yang diproduksi baik oleh masyarakat lokal maupun asing dalam suatu domestik dengan waktu satu tahun Sugiharsono & Wahyuni (2019, hlm. 228). Tabel 1 adalah data pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik.



Sumber: bps.go.id (data diolah)

Gambar 3 Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2017-2021

Selama periode 2017-2021 produk domestik bruto (PDB) Indonesia mengalami fluktuasi berdasarkan persentase pertumbuhannya. Pada tahun 2018 naik hanya sebesar 0,10%. Di tahun 2019 turun sebesar 0,08%, tahun 2020 PDB - 2,07% dan tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 3,69%.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Silvatika (2018), Nurhidayati & Prasetyo (2019), Wiranata dkk. (2021), dan Abdo dkk. (2021) menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini diakibatkan PDB yang meningkat, mengindikasikan daya beli masyarakat yang meningkat. Sehingga, berimplikasi pada meningkatnya laba perusahaan beserta harga sahamnya Lestari & Usman (2021). Namun, penelitian lain menemukan hasil yang sebaliknya. Dimana, menyatakan bahwa Saputri dkk. (2020) produk domestik bruto tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Nilai perusahaan juga kerap kali dijadikan dasar investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya. Nilai perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan tingginya penilaian saham perusahaan oleh investor. Dimana, tingginya penilaian investor akan meningkatkan harga saham di pasar sehingga berpengaruh pada meningkatnya *capital gain* Kusmayadi dkk. (2018). Hasil penelitian Daniswara & Daryanto (2019), Kusmayadi dkk. (2018), Le dkk. (2018), dan Martina, dkk. (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal dapat memiliki arti bahwa nilai perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi investor Susiani (2017). Namun, peneliti lain seperti Sepriana & Saryadi (2018) dan Martiyana, dkk. (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan hasil riset terdahulu, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Produk Domestik Bruto, Nilai Perusahaan, dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Perusahaan Indeks Kompas100”.

## **I.2. Perumusan Masalah**

Didasarkan atas latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap *return* saham pada perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham pada perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Didasarkan atas pemurusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat disebutkan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto terhadap *return* saham Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap *return* saham Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.

#### **I.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap dua aspek, yaitu:

1. Aspek Teoritis
  - a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi guna melakukan penelitian selanjutnya mengenai produk domestik bruto, nilai perusahaan, risiko sistematis terhadap *return* saham sehingga hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih sempurna.
  - b. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi dan penambah wawasan terkait produk domestik bruto, nilai perusahaan, dan risiko sistematis serta *return* saham.
2. Aspek Praktis
  - a. Bagi investor, diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam berinvestasi di perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.
  - b. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para manajer keuangan perusahaan dalam mencapai tujuannya yakni meningkatkan *return* guna mewujudkan keinginan dari pemegang saham melalui aspek produk domestik bruto, nilai perusahaan dan risiko sistematis.